

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, INVESTMENT AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) ON THE OPEN UNEMPLOYMENT RATE (TPT) IN EAST KALIMANTAN PROVINCE

Rizky Aulia^{1*}, Aji Sofyan Effendi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda

Email Correspondence: rzkyaulia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of economic growth, investment, and Human Development Index (HDI) on the open unemployment rate in East Kalimantan Province. The research employs a quantitative method using secondary time-series data from 2013-2024 obtained from Statistics Indonesia (BPS). Data analysis was conducted using Multiple Regression Analysis assisted by IBM Statistics software version 29. The results indicate that economic growth, investment, and HDI simultaneously have a significant effect on the open unemployment rate. Partially, all three variables have a negative effect on the open unemployment rate, with HDI being the most dominant variable in reducing it. These findings emphasize that improving human resource quality, fostering inclusive economic growth, and directing investment toward labor-intensive sectors are key strategies to reduce unemployment in East Kalimantan. This research provides important policy recommendations for regional governments in addressing unemployment challenges, especially in the context of supporting the development of the new capital city (IKN).

Keywords: Economic Growth, Investment, Human Development Index, Open Unemployment Rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder berupa data runtun waktu dari tahun 2013-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data menggunakan analisis Regresi Berganda dengan bantuan software IBM Statistics versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, investasi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara parsial, ketiga variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, dengan IPM sebagai variabel yang paling dominan dalam menurunkannya. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan investasi yang diarahkan pada sektor padat karya menjadi strategi penting dalam mengurangi pengangguran di Kalimantan Timur. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan penting bagi pemerintah daerah dalam mengatasi tantangan pengangguran, khususnya dalam konteks mendukung pembangunan Ibu Kota Negara (IKN).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu hambatan signifikan bagi pembangunan ekonomi di banyak negara dan daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Timur. Metrik krusial untuk mengevaluasi efektivitas pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu proporsi penduduk usia kerja yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkannya. Meningkatnya kemiskinan, menurunnya daya beli, dan kemungkinan munculnya permasalahan sosial yang lebih kompleks merupakan dampak negatif dari TPT yang tinggi [1].

Provinsi Kalimantan Timur terkenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama di bidang kehutanan, pertambangan, serta minyak dan gas. Kalimantan Timur kini memberikan kontribusi yang substansial bagi perekonomian nasional berkat sumber daya tersebut. Fluktuasi harga komoditas global dan ekspansi investasi di wilayah ini telah berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dalam beberapa tahun terakhir. Proyeksi pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur diperkirakan akan mendorong investasi dan mempercepat pembangunan infrastruktur, yang dapat berdampak pada kondisi ketenagakerjaan [2].

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur berada di atas rata-rata nasional pada tahun 2023, mencapai 6,22 persen [3]. Industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah manufaktur, pertambangan, dan penggalian. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berdampak pada penurunan pengangguran, terutama jika penciptaan lapangan kerja yang inklusif tidak didukung oleh struktur ekonomi yang memadai.

Salah satu komponen penting pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi publik dan swasta di Kalimantan Timur masih terus meningkat, dengan realisasi investasi melebihi Rp 20 triliun pada tahun 2023 [4]. Ada peluang besar bahwa investasi ini akan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, pada kenyataannya, tidak semua investasi secara langsung memengaruhi TPT, terutama jika kualitas sumber daya manusia (SDM) belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja.

Salah satu metrik penting untuk menilai kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Kalimantan Timur pada tahun 2023 adalah 78,20, yang tergolong tinggi [5]. Namun demikian, tingkat pengangguran belum menurun secara substansial meskipun terjadi peningkatan IPM. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tuntutan pasar tenaga kerja, yang membutuhkan strategi pembangunan yang lebih terarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Timur periode 2013-2024. Diharapkan studi ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi TPT serta saran bagi pemerintah daerah dalam merancang program-program yang efisien untuk menurunkan tingkat pengangguran.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau sedang mencari pekerjaan yang sesuai disebut sebagai penganggur [6]. Menurut Sukirno (2004), seseorang yang telah ditetapkan sebagai anggota angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu tetapi tidak dapat memperoleh posisi yang diinginkan dianggap sebagai penganggur [7]. Dalam bukunya *The General Theory of Employment*, John Maynard Keynes menjelaskan

bahwa terjadinya pengangguran disebabkan antara lain oleh hasrat konsumsi marginal (*marginal propensity to consume*), dorongan untuk berinvestasi (*inducement to invest*), dan efisiensi marginal penggunaan kapital (*marginal efficiency of capital*) [8].

Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Pengangguran

Arthur Okun dalam makalahnya "*Potential GNP: Its Measurement and Significance*" (1962) memperkenalkan konsep yang dikenal sebagai Hukum Okun (*Okun's Law*). Hukum ini menjelaskan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi (yang diukur melalui PDB riil) dan tingkat pengangguran[9]. Menurut Okun, tingkat pengangguran seringkali menurun ketika ekonomi berekspansi lebih cepat daripada yang seharusnya. Untuk setiap 1 persen peningkatan dalam *Output Gap*, tingkat pengangguran menurun sekitar 0,3-0,5 poin persentase.

Teori Investasi dan Hubungannya dengan Pengangguran

John Maynard Keynes melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936) menjelaskan hubungan erat antara investasi dan pengangguran dalam konteks teori makroekonomi [10]. Keynes menempatkan investasi sebagai elemen kunci dalam menentukan tingkat permintaan agregat. Ketika tingkat investasi meningkat, permintaan agregat juga meningkat, yang mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Deliarinov dalam bukunya *Ekonomi Pembangunan* (2003) membahas hubungan antara investasi dan pengangguran dalam konteks pembangunan ekonomi di negara berkembang [11]. Investasi, baik dalam bentuk modal fisik maupun modal manusia, memperluas kapasitas produksi dan menciptakan permintaan terhadap tenaga kerja.

Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang berfungsi sebagai ukuran pencapaian pembangunan manusia yang representatif dan terukur. UNDP pertama kali memperkenalkan IPM pada tahun 1990 [12]. IPM mengukur tiga dimensi utama pembangunan manusia: (a) kesehatan (usia harapan hidup), (b) pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan (c) standar hidup layak (pengeluaran per kapita). Laporan UNDP dalam *Human Development Report* (2022) menyatakan bahwa peningkatan IPM berkorelasi dengan penurunan pengangguran karena kualitas SDM yang lebih baik meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja di pasar kerja [13].

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan instansi terkait lainnya. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2013 hingga 2024.

Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel dependen (Y), diukur dalam persentase dari angkatan kerja.
2. Pertumbuhan Ekonomi (X1) diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, dinyatakan dalam persentase.
3. Investasi (X2) merupakan total investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA)

maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kalimantan Timur, dinyatakan dalam juta rupiah.

4. Indeks Pembangunan Manusia/IPM (X3) merupakan indeks komposit yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis tiga dimensi: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak, dinyatakan dalam angka indeks.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 29. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Investasi

X_3 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ϵ = Standard error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. **Uji t (Uji Parsial)** untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. **Uji F (Uji Simultan)** untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi F-statistic $< 0,05$ maka model layak untuk diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas wilayah lebih dari 129.066 kilometer persegi dengan populasi sekitar 3,8 juta jiwa. Sebagai calon lokasi Ibu Kota Negara (IKN), Kalimantan Timur merupakan wilayah strategis dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertambangan, kehutanan, dan minyak dan gas.

Pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Timur mencapai 5,31 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya[18]. Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,22 persen, didorong oleh sektor pertambangan, konstruksi, dan industri pengolahan. Realisasi investasi mencapai Rp 52,17 triliun, dan IPM mencapai 78,20 yang tergolong tinggi.

Hasil Analisis Statistik

Korelasi Antar Variabel

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,956, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM) dengan variabel dependen (TPT). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,914 menunjukkan bahwa 91,4 persen variasi TPT dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 8,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.878	3	1.959	17.603	0.004
Residual	0.557	5	0.111		
Total	6.435	8			

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 17,603 dengan tingkat signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil Analisis Regresi Berganda
Table 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32.114	24.667		.250
	X1	-.079	.054	-.271	.203
	X2	-1.360E-8	.000	-.251	.650
	X3	-.327	.332	-.501	.369

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 32,114 - 0,079X_1 - 0,0000136X_2 - 0,327X_3$$

Interpretasi Koefisien:

- 1) **Konstanta ($\alpha = 32,114$):** Nilai konstanta sebesar 32,114 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka TPT diperkirakan sebesar 32,114 persen. Nilai konstanta yang cukup besar ini mencerminkan *baseline* pengangguran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model seperti struktur ekonomi daerah, tingkat urbanisasi, dan ketimpangan sektor.
- 2) **Koefisien Pertumbuhan Ekonomi ($\beta_1 = -0,079$):** Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan TPT sebesar 0,079 persen. Arah negatif ini sejalan dengan Hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran[19]. Namun, dampaknya relatif kecil karena struktur ekonomi Kalimantan Timur yang didominasi sektor pertambangan dan migas yang bersifat padat modal, sehingga tidak sepenuhnya menciptakan lapangan kerja yang luas.
- 3) **Koefisien Investasi ($\beta_2 = -0,0000136$):** Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan investasi berdampak pada penurunan pengangguran, meskipun dampaknya sangat kecil. Hal ini disebabkan karena investasi di Kalimantan Timur lebih banyak berada pada sektor padat modal seperti pertambangan dan infrastruktur besar, sehingga kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja terbatas. Temuan ini konsisten dengan

teori investasi Keynes yang menekankan bahwa tidak semua jenis investasi memiliki efek multipliar yang sama terhadap penyerapan tenaga kerja[20].

- 4) **Koefisien IPM ($\beta_3 = -0,327$):** Koefisien IPM merupakan yang terbesar di antara ketiga variabel, menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh paling dominan dalam menurunkan pengangguran. Setiap peningkatan 1 poin indeks IPM akan menurunkan TPT sebesar 0,327 persen. Hal ini sejalan dengan Teori Human Capital yang menegaskan bahwa kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup merupakan faktor fundamental dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur. Namun secara parsial, masing-masing variabel memiliki karakteristik pengaruh yang berbeda.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPT

Meskipun pertumbuhan ekonomi memiliki arah negatif terhadap pengangguran, dampaknya relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur belum sepenuhnya inklusif dalam menciptakan lapangan kerja. Dominasi sektor pertambangan dan migas yang bersifat padat modal menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak otomatis menciptakan banyak lapangan kerja baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syach dan Badriyah (2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terbatas terhadap penurunan pengangguran jika tidak diimbangi dengan diversifikasi ekonomi.

Pengaruh Investasi terhadap TPT

Investasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengangguran, namun dampaknya sangat kecil. Hal ini disebabkan oleh orientasi investasi di Kalimantan Timur yang lebih banyak diarahkan pada sektor padat modal seperti pertambangan, infrastruktur, dan energi. Untuk meningkatkan efektivitas investasi dalam menurunkan pengangguran, diperlukan reorientasi investasi ke sektor padat karya seperti industri kreatif, pariwisata, pertanian modern, dan industri pengolahan hasil hutan. Temuan ini konsisten dengan pandangan Deliarnov (2003) yang menekankan pentingnya mengarahkan investasi pada sektor yang memiliki kapasitas tinggi dalam menyerap tenaga kerja.

Pengaruh IPM terhadap TPT

IPM terbukti menjadi variabel paling dominan dalam menurunkan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam mengatasi masalah pengangguran. Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja dan memungkinkan mereka untuk mengakses pekerjaan yang lebih produktif dan berkualitas. Temuan ini sejalan dengan laporan UNDP (2022) yang menyatakan bahwa investasi dalam pembangunan manusia memberikan dampak jangka panjang yang lebih signifikan terhadap pengurangan pengangguran.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa implikasi kebijakan yang dapat direkomendasikan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur adalah:

- 1) **Prioritaskan Peningkatan Kualitas SDM:** Karena IPM merupakan faktor paling

dominan, maka pemerintah perlu memperluas akses pendidikan bermutu, memperkuat pelatihan vokasi berbasis industri, meningkatkan layanan kesehatan, dan memperkuat program pengentasan kemiskinan. Program pengembangan SDM harus diselaraskan dengan kebutuhan tenaga kerja Ibu Kota Nusantara (IKN).

- 2) **Diversifikasi Ekonomi ke Sektor Padat Karya:** Pemerintah perlu memperluas basis ekonomi ke sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan seperti pertanian modern, perikanan, industri kreatif, pariwisata, dan manufaktur. Diversifikasi ini sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tambang yang padat modal.
- 3) **Reorientasi Investasi:** Pemerintah perlu mengarahkan investasi ke sektor-sektor yang memiliki potensi tinggi untuk menyerap banyak tenaga kerja, serta memberikan insentif bagi investor yang memprioritaskan tenaga kerja lokal. Perlu penguatan regulasi *local content* dalam proyek-proyek strategis untuk memastikan bahwa pembangunan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.
- 4) **Penguatan Kolaborasi Antar-OPD:** Karena pengangguran dipengaruhi oleh beberapa sektor (ekonomi, investasi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan), diperlukan sinergi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Penanaman Modal, dan Dinas Perindustrian agar program penurunan pengangguran bersifat terpadu dan efektif.
- 5) **Penyusunan Roadmap Pembangunan:** Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk menyusun roadmap kebijakan pembangunan jangka menengah (RPJMD) dengan fokus pada penguatan SDM, peningkatan investasi produktif, dan pertumbuhan ekonomi inklusif dalam konteks mendukung pembangunan IKN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Timur periode 2016-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran, dengan nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,956 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,914, yang menunjukkan bahwa 91,4 persen perubahan TPT dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, namun dampaknya relatif kecil karena struktur ekonomi Kalimantan Timur yang didominasi sektor pertambangan dan migas yang padat modal.
3. Investasi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, meskipun dampaknya sangat kecil karena investasi lebih banyak berada pada sektor padat modal sehingga kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja terbatas.
4. IPM memiliki pengaruh paling kuat dan dominan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka, yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor fundamental dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja.
5. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, yang mendukung teori pembangunan bahwa pengangguran merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh interaksi antara

pertumbuhan ekonomi, modal investasi, dan kualitas manusia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur perlu memperkuat kebijakan peningkatan kualitas SDM melalui perluasan akses pendidikan bermutu, penguatan pelatihan vokasi berbasis industri, peningkatan layanan kesehatan, dan program pengentasan kemiskinan yang diselaraskan dengan kebutuhan tenaga kerja IKN.
2. Pertumbuhan ekonomi perlu didiversifikasi ke sektor padat karya seperti pertanian modern, perikanan, industri kreatif, pariwisata, dan manufaktur untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tambang yang padat modal.
3. Investasi perlu diperkuat pada sektor yang mendukung penyerapan tenaga kerja lokal dengan memberikan insentif bagi investor yang memprioritaskan tenaga kerja lokal dan memperkuat regulasi *local content* dalam proyek-proyek strategis.
4. Perlu penguatan kolaborasi antar-OPD dalam penanggulangan pengangguran karena pengangguran dipengaruhi oleh beberapa sektor, sehingga diperlukan sinergi yang kuat untuk program yang terpadu dan efektif.
5. Pemerintah daerah perlu menyusun roadmap pengembangan SDM dan ekonomi berdasarkan hasil penelitian ini untuk memastikan integrasi kebijakan dengan pembangunan IKN.
6. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan variabel tambahan seperti upah minimum, tingkat urbanisasi, produktivitas tenaga kerja, dan struktur industri agar model menjadi lebih komprehensif dalam memprediksi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albertus, Aditya. 2016. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. 2023. *Kalimantan Timur Dalam Angka 2023*. Samarinda: BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- [3] Case, Karl E., Fair, Ray C. 2004. *Principles of Macroeconomics* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- [4] Deliarnov. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Efendi, A. S., Nugroho, B., & Wijaya, C. 2023. "Perspektif Ekonomi dan Bisnis Islam Mengenai Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur 2002-2021". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 145-162
- [6] Fufeld, Daniel R. 1993. *The Age of the Economist* (6th ed.). New York: HarperCollins.
- [7] Harati, R. 2024. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Palangkaraya". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 78-92.
- [8] Kelana, Jaka. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [9] Keynes, John Maynard. 1936. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan.
- [10] Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. 2019. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten". *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 85-100.
- [11] Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- [12] Okun, Arthur M. 1962. "Potential GNP: Its Measurement and Significance". *Cowles*

-
- Foundation Paper 190*. New Haven: Cowles Foundation for Research in Economics at Yale University.
- [13]Sharma, B., & Gani, A. 2004. "The Effects of Foreign Direct Investment on Human Development". *Global Economy Journal*, 4(2), 1-18.
- [14]Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [15]Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [16]Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [17]Syach, A. A., & Badriyah, N. 2024. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali 2019-2022". *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(2), 120-135.
- [18]United Nations Development Programme (UNDP). 2022. *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping our Future in a Transforming World*. New York: UNDP.
- [19]Yuniarti, Q., & Imaningsih, N. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo". *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 44-52.